

## **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo**

**Luqman Hakim, Musawir, Hanik Yuni Alfiyah**

Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya

Jl. Brigjend Katamso II, Waru Sidoarjo.

Email : luqman.syadzilayah01@gmail.com

---

### **Abstract**

Education is an implied need in life that must be owned by every human being because education is a knowledge, a skill possessed by each individual or group of people which is divided by means of teaching and training. Therefore, to achieve these goals, education requires an innovative learning model. One of these learning models is the cooperative learning model. Project Based Learning type is a teaching model that encourages students to gain new knowledge based on real experience and activities. In general, the problem in this study is how is the implementation of project-based learning cooperative learning models in SKI subjects in increasing student creativity at MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo, what are the factors that influence the implementation of project-based learning cooperative learning models in subjects SKI in increasing student creativity at MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo. The purpose of this study is to find out how the implementation of project-based learning cooperative learning models in SKI subjects increases the creativity of students at MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo. To find out the factors that influence the implementation of project-based learning cooperative learning models in subjects SKI in increasing student creativity at MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo. The research method used is descriptive qualitative. As for the primary data collection techniques, namely interviews, observation and documentation with resource persons, the head of the madrasa, waka curriculum, SKI teachers and students of class XI IPA and secondary data collection is books, articles, journals about PBL and documents of the MA Al-Ihsan Krian school which are closely related with problems. The results of cooperative PBL learning kooperatif research on SKI subjects in increasing the creativity of class XI IPA MA Al-Ihsan Krian students are very good. This can be seen from the activeness (discussions, completion of projects and presentations) of students when cooperative learning of the project based learning type takes place.

---

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan tersirat dalam kehidupan yang harus dimiliki setiap manusia karena pendidikan merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu atau sekelompok orang yang terbagi dengan cara pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan memerlukan model pembelajaran yang inovatif diantara model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *kooperatif tipe project based learning* merupakan suatu model pengajaran yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan berdasarkan pengalaman dan beraktifitas secara nyata. Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana *implementasi* model pembelajaran *kooperatif tipe project based learning* pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *implementasi* model pembelajaran *kooperatif tipe project based learning* pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa di MA

---

### **Article History**

*Submitted: 7 January 2024*

*Accepted: 16 January 2024*

*Published: 17 January 2024*

### **Key Words**

Cooperative Type of  
Project Based  
Learning, Student  
Creativity, SKI.

---

### **Sejarah Artikel**

*Submitted: 7 January 2024*

*Accepted: 16 January 2024*

*Published: 17 January 2024*

### **Kata Kunci**

*Kooperatif Tipe Project  
Based Learning*, Kreativitas  
siswa, SKI.

---

Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana *implementasi* model pembelajaran *kooperatif tipe project based learning* pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *implementasi* model pembelajaran *kooperatif tipe project based learning* pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data primer yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan nara sumber kepala madrasah, waka kurikulum, Guru SKI dan siswa kelas XI IPA MA Al-ihsan Krian Sidoarjo dan pengumpulan data skunder adalah buku, artikel, jurnal tentang PBL secara *kooperatif* serta dokumen sekolah MA Al-Ihsan Krian yang erat hubungannya dengan permasalahan. Hasil penelitian pembelajaran PBL secara *kooperatif* pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas XI IPA MA Al-Ihsan Krian adalah sangat baik hal ini dapat dilihat dari keaktifan (diskusi, penyelesaian proyek dan presentasi) siswa saat pembelajaran *kooperatif tipe project based learning* berlangsung.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan tersirat dalam kehidupan yang harus dimiliki setiap manusia karena pendidikan merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu atau sekelompok orang yang terbagi dengan cara pengajaran dan pelatihan. (Mulyasa 2017:11)

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan memerlukan model pembelajaran yang inovatif diantara model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning* merupakan suatu model pengajaran yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan berdasarkan pengalaman dengan beraktifitas secara nyata. Dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning* peserta didik akan menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. (Mulyasa, 2017: 4)

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. (Syafaat, 2008: 10)

Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, serta pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara optimal sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Untuk meningkatkan kreativitas siswa agar proses pembelajaran tercipta suasana belajar, guru dan siswa yang aktif, maka guru perlu memberikan

kebebasan belajar pada siswa untuk menjadi siswa yang kreatif dan berpartisipasi mengembangkan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mendorong siswa agar mereka mampu menuangkan ide atau gagasan untuk perkembangan kreativitas siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara, bertanya, mengemukakan pendapat, membuat suatu karya atau produk, dan lain sebagainya, sehingga kreativitas dapat tertanam dengan baik pada siswa. (Syarifudin, 2018: 36)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo penulis menemukan, adanya pelaksanaan pembelajaran *kooperatife tipe project based learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam proses pembelajaran ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan menyesuaikan jumlah siswa biasanya 5 sampai 6 kelompok kemudian tema proyek akan diberikan kepada masing-masing kelompok dengan target waktu dua minggu harus menyelesaikan proyek dengan menggunakan aplikasi canva kemudian disave format PDF dan dicetak dalam bentuk banner ukuran 1 M X 75 CM dan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok yang telah ditentukan oleh guru SKI setelah itu guru melakukan evaluasi hasil proyek dan proses keaktifan pembelajaran siswa saat diskusi presentasi proyek berlangsung kemudian terakhir guru memberikan penilaian terhadap siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

Adapun persamaan dan perbedaan kajian terdahulu tentang penelitian model pembelajaran *Tipe Project Based Learning* :

Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.

No	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Nur Anita (2019) dengan Judul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. 2 SMPN 2 Suppa Kabupaten Pinrang	1. Teknik Pengumpulan Data	1. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas 2. Analisis Data 3. Fokus Penelitian 4. Lokasi Penelitian

Dari uraian di atas, posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi model pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa di MA Al-Ihsan krian sidoarjo, ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Letak penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian yang membahas tentang *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning*, Peningkatan *kreativitas* siswa, dan Faktor-faktor pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas

siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Al-Ihsan Krian Sidaorjo Tahun Ajaran 2022/2023.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 sampai 25 juni 2023 di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015 : 14)

a. Data yang digunakan dalam peneliti ini adalah data primer dan data sekunder :

Data Primer adalah data empirik diperoleh secara langsung informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data tentang implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe project based learning* pada mata pelajaran SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa. Peneliti akan terjun secara langsung melakukan, wawancara, dan dokumentasi dari setiap informan yang terpilih. Informan yang terpilih dalam penelitian ini terdiri dari : Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Waka kurikulum, dan Guru SKI. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku implementasi model pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning* , jurnal *Kooperatif Tipe Project Based Learning* , buku model-model pembelajaran yang efektif, skripsi dan jurnal faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning*, serta buku-buku lain yang erat hubungannya dengan permasalahan. Dan juga dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sekolah MA Al-Ihsan Krian untuk menunjang kelengkapan data dalam penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data objektif, valid serta tidak terjadi penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Penulis menggunakan teknik atau metode wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2019: 45) dalam melakukan analisa data. Penulis melakukan wawancara kepada kepala Sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaa, dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam serta siswa kelas XI IPA.

c. Teknik Observasi

Teknik Observasi secara langsung dan tidak langsung terhadap objek penelitian peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai kurikulum sekolah, proses pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Project Based Learning*, serta penilaian dan evaluasi guru SKI terhadap siswa kelas XI IPA.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Sukmadita 2011: 26). Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai foto suasana Pembelajaran di kelas, Profil Lembaga, Sejarah Berdiri, Visi misi strategi tujuan, Struktur Organisasi dan Letak geografis di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

e. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono 2015: 72). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non statistik dengan cara melaporkan data yang diperoleh dalam penelitian secara apa adanya kemudian diinterpretasikan untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan analisa secara induktif.

f. Keabsahan data

Keabsahan data yang diuji harus dicantumkan dalam proposal. Pengujian kredibilitas, reliabilitas, transferabilitas, dan konsistensi data merupakan bagian dari proses verifikasi keabsahan data (objektivitas) terutama untuk memastikan keakuratan informasi. Pengamatan yang diperpanjang, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif adalah beberapa metode yang digunakan melakukan pemeriksaan kredibilitas Data (Sugiyono, 2019:185) penelitian kualitatif harus diuji keabsahannya sebelum dapat digunakan dalam penelitian ilmiah.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning*

a. Kegiatan diskusi

Kegiatan diskusi yang telah berjalan di kelas XI IPA MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam telah terlaksana dengan baik seperti misalnya banyaknya tanya jawab siswa kepada guru, siswa dengan siswa saling berdiskusi proyek dan saling memberikan umpan balik antara masing-masing kelompok saat proses presentasi dilakukan dari masing-masing kelompok setelah proyek telah selesai dikerjakan.

Data diatas sesuai dengan pernyataan “Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat”.(Trianto, 2019: 11)

b. Tugas kelompok

Tugas kelompok selalu didahului dengan diskusi dalam usaha membagi kerja kelompok yang harus diselesaikan para anggota. Maka siswa kelas XI IPA dalam mengerjakan kerja kelompok harus saling bekerja sama untuk menyelesaikan proyek dalam satu kelompok terdiri lima anggota yang masing-masing memiliki peran diantara peran tersebut adalah satu siswa mencari isi materi yang telah ditugaskan oleh guru, siswa kedua memasukan materi di aplikasih canva siswa ketiga membantu memberikan keunikan desain dan tambahan isi materi siswa ke empat bertugas mencetak hasil desain di banner ukuran 1 M X 75 CM dan siswa kelompok sebagai notulen saat bersama-sama dalam satu kelompok presentasi di depan kelas.

Diperkuat oleh Walgito(2019) menyatakan” tugas kelompok adalah pelaksanaan dalam pembelajaran di sekolah pemberian tugas diberikan secara individu maupun secara kelompok. Kelompok adalah dua atau lebih individu yang berinteraksi serta saling mempengaruhi dan memiliki tujuan yang sama”

c. Proyek yang realistik

Proyek yang realistik disini artinya sebuah proyek yang telah diberikan oleh guru sejarah kebudayaan islam telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kemampuan siswa yakni membuat banner dengan aplikasih canva sesuai kisi-kisi yang telah di arahkan oleh guru kemudian di unduh dengan format PDF dan dicetak banner ukuran 1 M X 75 CM. Setelah itu file PDF dikumpulkan di guru dan hasil Bannernya dipresntasikan di depan kelas.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru sejarah kebudayaan islam di MA Al-Ihsan Krian sidoarjo telah menjadi fasilitator yang baik bagi siswa khususnya dikelas XI IPA hal itu dapat dibuktikan ketika siswa merasa senang dalam arti aktif dalam proses pembelajaran *Kooperatif Tiper Project Based Learning* diantara indikator guru sebagai fasilitator diantaranya:

- a. Guru Menyiapkan indikator pelajaran KI KD materi untuk siswa.
- b. Guru menyampaikan kepada siswa tentang topik permasalahan pelajaran dan memberikan sedikit wawasan mengenai topik permasalahan pelajaran.
- c. Guru membagi kelompok satu kelompok beranggotakan lima siswa dan menyampaikan tentang topik tugas yang harus diselesaikan peserta didik.
- d. Guru memberikan kisi-kisi dan pengarahan tentang refrensi baca untuk tugas proyek kepada peserta didik.
- e. Guru memberikan umpan balik saat proses pembelajaran berlangsung
- f. Guru memberikan penilaian dan evaluasi terhadap proyek yang sudah diselesaikan oleh peserta didik

Hal ini diperkuat oleh pendapat Wina Sanjaya(2019:42) peran guru sebagai fasilitator yaitu guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

## 2. Kreativitas Siswa

### a. Mempunyai inisiatif

Siswa mempunyai inisiatif dalam proses pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kemampuan seorang siswa untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang relatif berbeda dengan yang ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah diantara inisiatif siswa kelas XI IPA MA Al-Ihsan adalah menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak dan memuaskan serta menambahkan keunikan desain banner.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Guilford dalam Mardiyanto(2018:24) inisiatif adalah siswa memiliki kelancaran berfikir(*fluency*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dan keluwesan (*fleksibel*) yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam ide serta gagasan.

### b. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning* diantaranya siswa memiliki kemauan kuat untuk menggali lebih dalam tentang materi proyek yang telah diberikan oleh guru sejarah kebudayaan islam banyaknya pertanyaan dari siswa merupakan suatu sifat rasa ingin tahu siswa yang begitu mendalam terhadap materi yang disampaikan oleh guru SKI.

### c. Percaya diri

Siswa memiliki rasa percaya diri yang begitu tinggi dalam menyelesaikan proyek Kepercayaan diri siswa kelas XI IPA MA Al-Ihsan Krian sidoarjo setelah guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning* rasa kepercayaan diri siswa semakin meningkat karena salah satu aspek kepribadian yang penting pada seorang siswa adalah rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan menuangkan ide-ide yang dimilikinya kemudian dikembangkan dalam bentuk proyek banner ukuran 1 M X 75 CM dengan materi sejarah peradaban islam yang telah dibagi oleh guru SKI.

### d. Berani mengambil resiko

Seorang siswa harus berani mengambil risiko saat di kelas artinya tidak takut untuk mengambil keputusan saat dihadapkan sebuah permasalahan ketika pembelajaran berlangsung. Siswa harus untuk berani berbicara di depan kelas dalam mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan oleh siswa. Hal ini telah di terapkan oleh guru sejarah kebudayaan islam mendorong siswa berani mengambil di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo untuk melatih dan membimbing siswa berani mengambil resiko saat pembelajaran *Kooperatif Tipe Project Based Learning* berlangsung seperti berpendapat saat berdiskusi berlangsung.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SKI dalam meningkatkan Kreativitas Siswa.

Pelaksanaan suatu model pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran SKI.

Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Ketika guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. (Hamdani, 2019 : 80 )

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo, maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *implementasi* Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran SKI di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah:

#### a. Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan baik dan cakap. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru SKI di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo sudah bisa dikatakan cukup baik dalam mengelola kelas sehingga pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan dan kreativitas belajar siswa bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi siswa, guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. (Nurdin, 2012 : 152-153)

#### b. Faktor Bahan Ajar

Terpenuhnya bahan ajar untuk siswa seperti LKS dan Buku paket SKI serta buku-buku lain yang relevan sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik. Bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Ketika bahan ajar dibuat pendidik pembelajaran bakal lebih menarik dan mengesankan bagi siswa. (Wena, 2019: 28)

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, di MA Al-Ihsan Krian Sidoarjo terdapat fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah terpenuhi seperti lab computer dan kelas yang kondusif serta terdapat LCD sehingga bisa nyaman dalam proses belajar mengajar.

Adapun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah:

a. Faktor orang tua

Faktor orang tua ini juga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat prestasi belajar siswa, karena disekolah dengan menggunakan metode, strategi, fasilitas dan pengajarannya baik, tapi kalau di rumah orang tua tidak memberi contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa dirumah hal ini disebabkan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya disamping itu orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaannya disbanding dengan membimbing anaknya saat dirumah.

b. Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga terkadang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, akan tetapi karena memang sudah aturan sekolah bahwa alokasi waktu pembelajaran di MA Al-Ihsan krian adalah 2 x 45 menit dalam satu mata pelajaran maka dalam menerapkan Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini guru harus bisa mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan proses pembelajaran dalam penyelesaian proyek.

## Kesimpulan

Sesuai pemaparan peneliti diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe project based learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam hal itu dapat diketahui melalui indikator bahwa siswa memiliki rasa percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki inisiatif serta rasa ingin tahu pada tugas proyek yang semakin meningkat, hal ini merupakan bukti berhasilnya model pembelajaran *kooperatif tipe project based learning* dan perlu untuk ditingkatkan ditingkatkan oleh pendidik model pembelajaran aktif demi meningkatkannya belajar siswa di masa depan.

## Referensi

Anita, Nur 2019. "*Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang*" Skripsi, IAIN Parepare.

- Aqib, Zainal. 2019. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Aulia, Firda 2020 “*Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Kampung Bulak 02 Pada Materi Siklus Air*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Barizi, Ahmad. 2020. *Menjadi Guru Unggul: Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Yang Produktif dan Profesional*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Bender, N. William. (2019). *Project Based Learning: Differentiating Instruction For The 21st Century*, California: Corwin
- Muhamad Afandi, dkk. 2020. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Press. Semarang.
- Mundir. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran: Sebuah Kajian Kritis Konseptual*. STAIN Jember Press. Jember.
- Naila Zulfa, Farida, 2020 “*Efektivitas Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV MI Manbaul Huda Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2020/2021*”. Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember. Jember.